

Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Praktik Klinik Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Eka Harap

Putri Alimah¹, Putria Carolina², Tomi Satalar³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: palimah5@gmail.com

Abstrak

Ujian Praktik Klinik merupakan salah satu bentuk evaluasi kompetensi mahasiswa keperawatan yang dapat menimbulkan kecemasan. Tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian praktik klinik dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya lingkungan belajar. Berdasarkan fenomena yang ditemukan, mahasiswa cenderung mengalami kecemasan karena merasa kurang siap dan kurang memperoleh dukungan akademik dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik, sehingga kondisi tersebut diduga dapat memengaruhi kinerja mereka selama melakukan ujian. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan dengan dalam Menghadapi Ujian Praktik Klinik pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Eka Harap. Rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan metode cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara lingkungan belajar dan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik. Sampel sebanyak 97 responden, pengumpulan data dilakukan pada tanggal 24-26 Juni 2026. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki lingkungan belajar sangat baik (72%) dan tidak mengalami kecemasan (32%) dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik. Hasil uji Spearman's Rho menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Eka Harap ($p = 0,346$; $r = -0,097$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tidak hanya berfokus pada perbaikan lingkungan belajar, tetapi juga pada peningkatan kesiapan, kepercayaan diri, dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola kecemasan agar memperoleh hasil evaluasi yang optimal.

Kata kunci: Lingkungan Belajar, Kecemasan, Ujian Praktik, Keperawatan

Abstract

Clinical Practice Examination is a competency assessment for nursing students that may trigger anxiety. Anxiety during this examination is influenced by various factors, including learning environment. Based on observed phenomena, many students experience anxiety because they feel insufficiently prepared and receive limited academic support before the Clinical Practice Examination, which may affect their performance. Therefore, this study conducted to determine whether there is a correlation between the learning environment and nursing students' anxiety levels when facing Clinical Practice Examination. The objective is to determine the correlation between learning environment and anxiety levels among nursing students facing the Clinical Practice Examination at Eka Harap University. This study is using a quantitative correlational design with a cross-sectional approach to analyze the correlation between learning environment and anxiety levels among nursing students facing the Clinical Practice Examination. The study included 97 respondents, and data were collected since June 24 to June 26, 2026. The outcome was, most students reported a very good learning environment (72%) and did not experience anxiety (32%) when facing the Clinical Practice Examination. Spearman's Rho analysis indicated no significant correlation between learning environment and anxiety levels among undergraduate nursing students at Eka Harap University ($p = 0.346$; $r = -0.097$). The test result indicate that anxiety during the Clinical Practice Examination is influenced by multiple factors. Therefore, efforts should focus not only on improving the learning environment but also on enhancing students' preparedness, self-confidence, and ability to manage anxiety, thereby supporting optimal examination performance and overall competency achievement in clinical nursing education.

Keywords: Learning Environment, Anxiety, Practical Exam, Nursing

1. PENDAHULUAN

Ujian Praktik Klinik merupakan salah satu bentuk evaluasi kemampuan mahasiswa keperawatan dalam menerapkan keterampilan klinis. Dalam menghadapi ujian, mahasiswa sering mengalami ketakutan dan kecemasan yang dapat memengaruhi konsentrasi serta kinerja selama ujian (Wong, C.L, et al., 2023). Kecemasan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya lingkungan belajar yang mencakup kondisi akademik, dukungan dosen, interaksi sosial, serta ketersediaan sumber daya pembelajaran (Annisa et al., 2022; (Fitriyani, 2025)

Kecemasan merupakan masalah yang cukup umum pada mahasiswa. Stresor utama mahasiswa keperawatan antara lain persiapan dan pelaksanaan ujian serta kekhawatiran terhadap hasil evaluasi. Penelitian (Salimah, et al., 2026) pada mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat II di Universitas Eka Harapan menunjukkan bahwa dari 54 responden, 16 orang (29,6%) mengalami kecemasan ringan, 17 orang (31,5%) kecemasan sedang, dan 21 orang (38,9%) kecemasan berat dalam menjalani praktik klinik. Kondisi tersebut sejalan dengan (Raziani, et al., 2022) yang menyatakan bahwa ujian praktik dapat menimbulkan stres, kebingungan, dan gangguan yang berpotensi memengaruhi kinerja mahasiswa.

Berdasarkan survei awal pada 15 Mei 2026 terhadap 5 mahasiswa Tingkat II A dan III A yang pernah mengikuti Ujian Praktik Klinik, diperoleh 3 mahasiswa mengalami kecemasan ringan, 1 kecemasan sedang, dan 1 kecemasan berat. Hasil wawancara juga menunjukkan adanya faktor lingkungan belajar yang dirasakan memengaruhi kecemasan, seperti kurangnya dukungan akademik dan tekanan dalam proses pembelajaran. Kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan performa mahasiswa saat ujian (Sugiharno, et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan lingkungan belajar dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik penting dilakukan sebagai dasar untuk mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan membantu mahasiswa menghadapi ujian secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik. Penelitian korelasional bertujuan mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Iting, et al., 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan sectional, yaitu cross pengumpulan data variabel lingkungan belajar dan tingkat kecemasan dilakukan pada satu waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang dikumpulkan pada 24–26 Juni 2026 di Universitas Eka Harapan Palangka Raya. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan lingkungan belajar dengan tingkat kecemasan mahasiswa Tingkat II A dan III A Program Studi Sarjana Keperawatan dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik. Penelitian melibatkan 97 responden yang dipilih menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Dundee Ready Educational Environment Measurement* (DREEM) untuk lingkungan belajar dan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) untuk tingkat kecemasan. Data yang disajikan meliputi karakteristik responden serta kondisi lingkungan belajar dan tingkat kecemasan mahasiswa.

Hasil

Data Umum

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin yang digunakan dalam penelitian meliputi perempuan dan laki-laki dapat dilihat dari Diagram berikut:

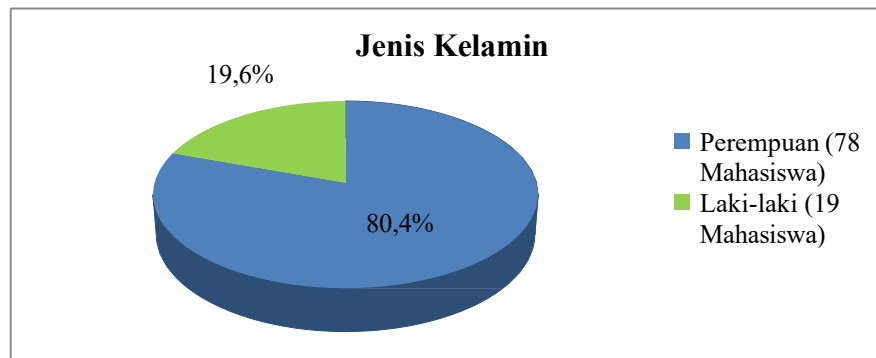


Diagram 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Eka Harap (2026)

Berdasarkan Diagram di atas, dari 97 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 78 responden (80,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 19 responden (19,6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat

Data responden berdasarkan Tingkat yang digunakan dalam penelitian meliputi tingkat II A dan Tingkat III A dapat dilihat dari Diagram berikut:

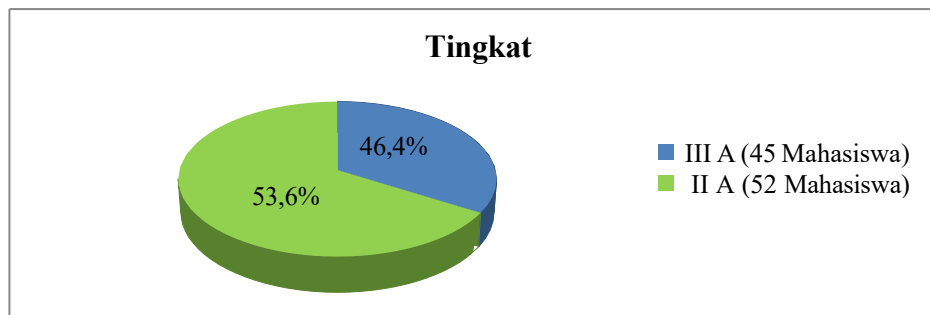


Diagram 2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan di Universitas Eka Harap (2026)

Berdasarkan data tersebut, dari 97 responden, sebagian besar berasal dari Tingkat II A sebanyak 52 responden (53,6%), sedangkan Tingkat III A sebanyak 45 responden (46,4%).

Data Khusus

Hasil Identifikasi Lingkungan Belajar

Tabel 1 Hasil identifikasi Lingkungan Belajar pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik di Universitas Eka Harap (2026)

No	Lingkungan Belajar		r
Kategori	Frekuensi		Persentase
1.	Sangat Buruk	0	0%
2.	Buruk	0	0%
3.	Baik	27	28%
4.	Sangat Baik	70	72%
Total		97	100%

Berdasarkan data tersebut, dari 97 responden, sebagian besar memiliki lingkungan belajar sangat baik sebanyak 70 responden (72%), sedangkan 27 responden (28%) memiliki lingkungan belajar baik. Tidak terdapat responden dengan lingkungan belajar buruk maupun sangat buruk.

Hasil Identifikasi Tingkat Kecemasan

Tabel 2 Hasil identifikasi Tingkat Kecemasan pada mahasiswa Studi Sarjana Keperawatan Dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik di Universitas Eka Harap (2026)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Cemas	31	32%
Kecemasan Ringan	30	31%
Kecemasan Sedang	13	13%
Kecemasan Berat	18	19%
Kecemasan Sangat Berat	5	5%
Total	97	100%

Berdasarkan data tersebut, dari 97 responden, sebanyak 31 responden (32%) tidak mengalami kecemasan, 30 responden (31%) mengalami kecemasan ringan, 13 responden (13%) kecemasan sedang, 18 responden (19%) kecemasan berat, dan 5 responden (5%) kecemasan sangat berat.

Hasil Tabulasi Silang (*Crosstabs*) antara Lingkungan Belajar dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 3 Hasil tabulasi Silang (*Crosstabulation*) Hubungan Lingkungan Belajar dengan Tingkat Kecemasan (2026)

Lingkungan Belajar		Tingkat Kecemasan					Total
		Tidak Cemas	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat	
Sangat Baik	Jumlah	24	20	11	12	3	70
	Total %	24,7%	20,6%	11,3	12,4%	3,1%	72,2%
Baik	Jumlah	7	10	2	6	2	27
	Total %	7,2%	10,3%	2,1%	6,2%	2,1%	27,8%
Total	Jumlah	31	30	13	18	5	97
	Total	32,0%	30,9%	13,4%	18,6%	5,2	100,0%

Berdasarkan hasil tabulasi, pada kategori lingkungan belajar sangat baik, sebanyak 24 responden (24,7%) tidak mengalami kecemasan, 20 responden (20,6%) mengalami kecemasan ringan, 11 responden (11,3%) kecemasan sedang, 12 responden (12,4%) kecemasan berat, dan 3 responden (3,1%) kecemasan sangat berat. Pada kategori lingkungan belajar baik, sebanyak 7 responden (7,2%) tidak mengalami kecemasan, 10 responden (10,3%) mengalami kecemasan ringan, 2 responden (2,1%) kecemasan sedang, 6 responden (6,2%) kecemasan berat, dan 2 responden (2,1%) kecemasan sangat berat.

Hasil Analisis Bivariate Hubungan Lingkungan Belajar dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 4 Hasil Analisis Bivariate Hubungan Lingkungan Belajar dengan Tingkat Kecemasan (2026)

			Lingkungan Belajar	Tingkat Kecemasan
Sparman's rho	Lingkungan Belajar	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	-0,097
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.346
		N	97	97
	Tingkat Kecemasan	<i>Correlation Coefficient</i>	-,097	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.346	.
		N	97	97

Berdasarkan uji korelasi Spearman's Rho pada 97 responden, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,097$ dengan nilai signifikansi $p = 0,346$. Hasil tersebut menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah antara lingkungan belajar dan tingkat kecemasan. Namun, karena $p > 0,05$, maka H_a ditolak, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik

Pembahasan

Hasil Identifikasi Lingkungan belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi lingkungan belajar dalam kategori sangat baik, yaitu 70 responden (72%), sedangkan 27 responden (28%) berada dalam kategori baik. Tidak terdapat responden yang menilai lingkungan belajar dalam kategori buruk maupun sangat buruk. Mayoritas responden berasal dari Tingkat II A sebanyak 52 responden (53,6%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 78 responden (80,4%).

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan motivasi, kenyamanan, dan kemudahan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Majid, et al., 2023); (Anggraeni, et al., 2023). Pada pendidikan keperawatan, lingkungan belajar juga mencakup lahan praktik klinik sebagai tempat mahasiswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional melalui pengalaman langsung. Lingkungan praktik yang kondusif ditandai dengan bimbingan pembimbing klinik, komunikasi yang baik, kesempatan melakukan tindakan sesuai kompetensi, serta suasana yang aman dan mendukung (Mukarromah, 2023). Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat proses belajar dan memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa.

Tingginya persepsi lingkungan belajar dalam kategori sangat baik pada penelitian ini diduga berkaitan dengan dukungan keluarga, lingkungan kampus, teman sebaya, serta

tersedianya fasilitas dan suasana akademik yang mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Natasya, et al., 2025) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar klinik yang positif dapat meningkatkan kenyamanan mahasiswa selama praktik dan membantu menurunkan kecemasan. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat membantu mahasiswa berkonsentrasi, bertukar informasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempersiapkan diri menghadapi tuntutan pembelajaran dan Ujian Praktik Klinik. Dengan demikian, lingkungan belajar yang baik menjadi salah satu faktor pendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal bagi mahasiswa keperawatan.

Hasil Identifikasi Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 responden, sebanyak 31 responden (32%) tidak mengalami kecemasan, 30 responden (31%) mengalami kecemasan ringan, 13 responden (13%) kecemasan sedang, 18 responden (19%) kecemasan berat, dan 5 responden (5%) kecemasan sangat berat.

Kecemasan merupakan respons emosional terhadap stres atau situasi yang dipersepsikan sebagai ancaman. Dalam tingkat tertentu, kecemasan dapat bersifat adaptif karena mendorong individu mempersiapkan diri, tetapi kecemasan berlebihan dapat mengganggu konsentrasi, fungsi sehari-hari, dan performa individu (Fitriyani, et al., 2025). Pada mahasiswa keperawatan, ujian praktik klinik dapat menjadi sumber kecemasan karena adanya tuntutan penguasaan teori dan keterampilan klinis, kekhawatiran melakukan kesalahan, serta tekanan selama proses evaluasi (Sari, et al., 2021). Faktor lain seperti beban akademik, kepercayaan diri, pengalaman praktik, dan dukungan sosial juga dapat memengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa (Muthiah, et al., 2024); (Fransiska, et al., 2024)

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan. Kondisi ini diduga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa beradaptasi terhadap lingkungan akademik, pengalaman mengikuti pembelajaran dan praktik keperawatan, serta dukungan dari keluarga, dosen, dan teman sebaya. Temuan ini berbeda dengan penelitian (Hayati, et al., 2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan yang menjalani praktik klinik mengalami kecemasan sedang (61,3%), diikuti kecemasan berat (29,0%) dan ringan (9,7%). Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman praktik, kesiapan, kepercayaan diri, serta kemampuan coping masing-masing mahasiswa. Meskipun sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak mengalami kecemasan, masih terdapat mahasiswa dengan kecemasan ringan hingga sangat berat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi dan coping mahasiswa berbeda-beda, terutama dalam menghadapi tuntutan penguasaan keterampilan klinis, kekhawatiran terhadap hasil ujian, dan ketakutan melakukan kesalahan. Dengan demikian, kesiapan belajar, pengalaman praktik, dan dukungan sosial dapat membantu mahasiswa mengelola kecemasan dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik.

Hasil Analisis Hubungan Lingkungan Belajar dengan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan uji korelasi Spearman's Rho pada 97 responden, diperoleh koefisien korelasi $r = -0,097$ dengan nilai signifikansi $p = 0,346$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah dan tidak signifikan antara lingkungan belajar dengan tingkat kecemasan mahasiswa. Dengan demikian, H_0 ditolak, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pada responden dengan lingkungan belajar sangat baik, 24 responden (24,7%) tidak mengalami kecemasan, sedangkan pada lingkungan belajar baik, 10 responden (10,3%) mengalami kecemasan ringan.

Lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan rasa aman dan mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Suyono, et al., 2022); (Majid, et al., 2023). Dalam pendidikan keperawatan, lingkungan belajar juga mencakup lahan praktik klinik yang menjadi tempat mahasiswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional melalui interaksi dengan pasien, pembimbing klinik, dosen, dan tenaga kesehatan. Lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya bimbingan, komunikasi yang tidak efektif, keterbatasan kesempatan melakukan tindakan, dan beban praktik yang tinggi, dapat memengaruhi proses belajar dan kondisi psikologis mahasiswa. Namun, kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tuntutan akademik, penyesuaian lingkungan, dan keyakinan terhadap kemampuan diri (Fransiska, et al., 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara teori dan fakta, karena lingkungan belajar yang baik tidak terbukti memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kecemasan mahasiswa. Kondisi tersebut diduga karena kecemasan dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik lebih kompleks dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kepercayaan diri, kesiapan akademik, pengalaman praktik klinik, penguasaan keterampilan keperawatan, dan mekanisme koping. Meskipun sebagian besar responden memiliki lingkungan belajar sangat baik, masih ditemukan mahasiswa dengan kecemasan ringan hingga sangat berat. Sebaliknya, terdapat pula mahasiswa dengan lingkungan belajar baik yang tidak mengalami kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar yang baik belum tentu diikuti oleh rendahnya kecemasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Handayani, 2023) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara faktor lingkungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa yang melaksanakan Praktik Klinik Keperawatan ($p = 0,176$). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor pengetahuan lebih dominan memengaruhi kecemasan dibandingkan faktor lingkungan. Hasil tersebut mendukung dugaan bahwa faktor internal, seperti kesiapan, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan praktik, dapat memiliki peran lebih besar terhadap kecemasan. Dengan demikian, upaya mengurangi kecemasan mahasiswa tidak hanya perlu berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan belajar, tetapi juga pada peningkatan kesiapan, penguasaan keterampilan, kepercayaan diri, dan kemampuan mengelola stres dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa dalam menghadapi Ujian Praktik Klinik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tidak hanya berfokus pada perbaikan lingkungan belajar, tetapi juga pada peningkatan kesiapan, kepercayaan diri, dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola kecemasan agar memperoleh hasil evaluasi yang optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, S., Wolor, C., & Marsofiyati. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Vol 1, No 2*.
- [2] Fitriyani, N. (2025, Oktober 10). *Gambaran Motivasi Dan Lingkungan Belajar Yang Melatar Belakangi Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Praktikum Akhir Semester Pada Mahasiswa Tingkat 1 Dan 2 Program Sarjana Kebidanan Di Universitas Bhakti Kencana*. Retrieved Mei 5, 2026, From Bhakti Kencana: <https://Repository.Bku.Ac.Id/Id/Eprint/193>
- [3] Fitriyani, N., & '. (2025, Oktober 10). *Gambaran Motivasi Dan Lingkungan Belajar Yang Melatar Belakangi Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Praktikum*

- Akhir Semester Pada Mahasiswa Tingkat 1 Dan 2 Program Sarjana Kebidanan Di Universitas Bhakti Kencana.* Retrieved Mei 5, 2026, From Bhakti Kencana University: <https://Repository.Bku.Ac.Id/Id/Eprint/193>
- [4] Fransiska, E., Putri, T., & Ligita, T. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa. *Vol 16*.
 - [5] Handayani, F. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Melaksanakan Praktik Klinik Keperawatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Vol 2*.
 - [6] Hayati, K., Prima, R., & Utami, A. (2024). Hubungan Lingkungan Belajar Klinik Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di RSUD Adnaan W.D Payakumbuh. *Vol 9*.
 - [7] Iting, A., Ondeng, S., & Mustami, M. (2025). Pendekatan Penelitian Korelasional: Konsep, Metode, Dan Aplikasinya. *Jurnal Panrita*, Vol 4.
 - [8] Majid, C., Karyaningsih, R., & Sariwulan, R. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa. *Berajah Jurnal*, Vol 3.
 - [9] Mukarromah, L. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Rumpun Pai Di Ma Darul Ulum Muncar Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023.
 - [10] Muthiah, R., Saputri, V., Fatimatuzzahro, C., Utami, A., Sri Rejeki, D., & Wijayanti, S. (2024). Literature Review: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Kedokteran. *Vol 5*.
 - [11] Natasya, J., & Triwahyuni, P. (2025). Hubungan Lingkungan Belajar Klinik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pembelajaran Klinik Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Vol 9*.
 - [12] Raziani, Y., Nazari, A., & Raziani, S. (2022). *Nursing Students' Experiences With The Objective Structured Clinical Examination (OSCE): A Qualitative Study*.
 - [13] Sari, D., Nugroho, H., & Iskandar, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi OSCE. *Vol 3*.
 - [14] Sugiharno, R., Susanto, W., Ardiansa, Wosparik, F., & Ester. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan.
 - [15] Suyono, D., Boleng, D., & Nooryani. (2022). Analisis Lingkungan Belajar Peserta Didik Kelas X-5 DI SMAN 5.
 - [16] Wong, C.L, Chien. W.T, Waye, M.M, Szeto, M.W, & Li, H. (2023). *Nursing Students' Perceived Anxiety And Heart Rate Variability In Mock Skill Competency Assessment. PLOS ONE*.